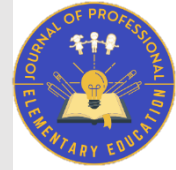




Journal of Professional Elementary Education JPEE

Vol. 5, No. 1, Maret 2026 hal. 1-120

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>



ANALISIS SWOT PERAN MAHASISWA DALAM PROGRAM PLP SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Muna Mahdiyah¹, Sri Marmoah²

^{1,2}Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: munamahdiya09@student.uns.ac.id

marmuah@staff.uns.ac.id

Abstract

This research aims to deeply analyze the role of students in the School Field Introduction Program (PLP) as an effort to improve the quality of learning in Elementary Schools. The method used is Systematic Literature Review (SLR). Journal searches were conducted on Google Scholar, SINTA (Science and Technology Index), accredited national journal portals (DOAJ and Garuda), as well as institutional repositories of higher education institutions by identifying, screening, and synthesizing 15 relevant scientific journal articles published between 2019 and 2025. Based on the results of the initial screening and selection, 65 articles were obtained, which were subsequently filtered to yield 15 articles that met the research criteria. The selection process follows a four-stage protocol: identification, inclusion-exclusion selection, data extraction, and thematic synthesis. The synthesis results identified six main themes: (1) students as agents of innovative learning who present differentiated learning and digital media; (2) the significant impact of PLP on students' motivation, competence, and teaching readiness; (3) mentor teachers and school principals as key pillars supporting pedagogical development; (4) university-school-community collaboration as a synergistic ecosystem; (5) the enhancement of digital skills and literacy thru the PLP program; and (6) structural challenges that require layered interventions. This study concludes that the role of students in PLP is a strategic catalyst for the transformative improvement of the quality of basic education. Recommendations include strengthening students' capacities before deployment, training mentor teachers as professional mentors, formalizing institutional collaboration, and synchronizing central-regional education policies.

Keywords: PLP, Student Role, Elementary School, Learning Quality, Digital Skills, SLR

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran mahasiswa dalam Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR). Pencarian jurnal dilakukan di Google Scholar, SINTA (Science and Technology Index), portal jurnal nasional terakreditasi (DOAJ dan Garuda), serta repositori institusional perguruan tinggi dengan mengidentifikasi, menyaring, dan mensintesis 15 artikel jurnal ilmiah relevan yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2025. Berdasarkan hasil skrining dan seleksi awal, diperoleh 65 artikel, yang selanjutnya disaring sehingga menghasilkan 15 artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Proses seleksi mengikuti protokol empat tahap: identifikasi, seleksi inklusi-eksklusi, ekstraksi data, dan sintesis tematik. Hasil sintesis

mengidentifikasi enam pembahasan utama: (1) mahasiswa sebagai agen pembelajaran inovatif yang menghadirkan pembelajaran berdiferensiasi dan media digital; (2) dampak PLP yang signifikan terhadap motivasi, kompetensi, dan kesiapan mengajar mahasiswa; (3) guru pamong dan kepala sekolah sebagai pilar kunci penopang perkembangan pedagogis; (4) kolaborasi universitas-sekolah-komunitas sebagai ekosistem sinergis; (5) peningkatan keterampilan digital dan literasi melalui program PLP; dan (6) tantangan struktural yang membutuhkan intervensi berlapis. Kajian ini menyimpulkan bahwa peran mahasiswa dalam PLP merupakan katalis strategis bagi peningkatan kualitas pendidikan dasar yang transformatif. Rekomendasi mencakup penguatan kapasitas mahasiswa sebelum penerjunan, pelatihan guru pamong sebagai mentor profesional, formalisasi kolaborasi institusional, dan sinkronisasi kebijakan pendidikan pusat-daerah.

Kata Kunci : PLP, Peran Mahasiswa, Sekolah Dasar, Kualitas Pembelajaran, Keterampilan Digital, SLR.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pondasi utama dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang unggul dan berkarakter. Sejalan dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan harus diselenggarakan secara sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan segenap potensi dirinya secara aktif dan bermakna (Helpi, 2025). Kualitas pendidikan dasar tidak dapat dilepaskan dari kualitas tenaga pendidik yang menopangnya, sebab guru merupakan komponen paling determinan dalam menentukan arah, proses, dan hasil pendidikan di kelas (Sui-ni, 2023).

Dalam kerangka inilah, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) mengemban tanggung jawab besar untuk mempersiapkan calon guru yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga matang secara pedagogis dan profesional. Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) hadir sebagai jawaban konkret atas kebutuhan tersebut. Diatur secara resmi melalui Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Nomor 55 Tahun 2017, PLP merupakan program magang terstruktur yang menempatkan mahasiswa kependidikan langsung di sekolah mitra untuk mengamati, berlatih, dan mempraktikkan berbagai kompetensi keguruan dalam situasi nyata (Nurhasanah et al., 2024).

Pendidikan dasar tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan masyarakat karena sekolah merupakan bagian dari sistem sosial yang saling berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Manafe et al., 2026). Tidak hanya perguruan tinggi atau mahasiswa yang dapat mencapai keberhasilan program PLP. Secara umum, keberhasilan di sekolah dasar ditentukan oleh partisipasi aktif seluruh masyarakat dalam ekosistem pendidikan (Suci et al., 2020). Guru memiliki peran sentral dalam pembangunan SDM yang unggul dan berkarakter. Dalam dunia pendidikan, sosok guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai

fasilitator, motivator, pembimbing, dan panutan bagi peserta didik (Julsari, 2025). Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada sejauh mana seorang guru mampu menjalankan tugas profesionalnya dengan baik, dan inilah yang ingin dibangun melalui program PLP. Melalui PLP, mahasiswa sebagai calon guru mendapatkan kesempatan berharga untuk memperoleh pengalaman autentik tersebut sebelum benar-benar terjun ke dunia profesi.

PLP bukan sekadar rutinitas akademik formal. Lebih dari itu, program ini merupakan titik temu antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan realitas kompleks dunia pendidikan di lapangan (Raimando & Perawati, 2025). Mahasiswa yang terlibat dalam PLP tidak hanya belajar mengajar tetapi mereka juga belajar memahami ekosistem sekolah, beradaptasi dengan keberagaman peserta didik, berkolaborasi dengan guru pamong, serta mengembangkan reflektivitas profesional yang menjadi ciri khas pendidik bermutu. Pengalaman inilah yang secara langsung berdampak pada kesiapan mengajar dan minat mahasiswa untuk menekuni profesi keguruan (Hevitria et al., 2024).

Kajian-kajian terdahulu memperlihatkan bahwa pelaksanaan PLP memberikan pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek, mulai dari peningkatan motivasi belajar siswa, penguatan kompetensi pedagogis mahasiswa, hingga berkembangnya inovasi pembelajaran di sekolah. Misalnya, (Berlian et al., 2025) mendokumentasikan bahwa mahasiswa PLP PGMI di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru tidak hanya menjalankan praktik mengajar, tetapi juga mengeksekusi program kerja inovatif seperti pengembangan pohon hijaiyah, les privat membaca-mengaji, dan penghiasan kelas berbasis literasi tematik. Demikian pula, (Habibah et al., 2025) menunjukkan bahwa workshop Canva yang difasilitasi mahasiswa PLP di SDN 37 Pekanbaru berhasil meningkatkan keterampilan digital siswa secara terukur.

Namun demikian, masih terdapat celah kajian yang secara komprehensif mensintesiskan peran spesifik mahasiswa dalam PLP kaitannya dengan peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar, terutama yang mengintegrasikan temuan-temuan terkini dari berbagai konteks geografis dan kelembagaan di Indonesia. Celah inilah yang mendorong dilakukannya kajian Systematic Literature Review (SLR) yang diperluas ini, dengan mensintesis 15 artikel jurnal ilmiah terpilih.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi dan mensintesiskan bukti empiris tentang peran mahasiswa dalam pelaksanaan PLP di Sekolah Dasar; (2) menganalisis dampak keterlibatan mahasiswa PLP terhadap kualitas pembelajaran; (3) mengidentifikasi tantangan struktural yang dihadapi; (4) mengkaji peran keterampilan digital dalam inovasi yang dibawa mahasiswa PLP; dan (5) merumuskan rekomendasi berbasis bukti untuk mengoptimalkan peran mahasiswa

dalam PLP. Dengan demikian, kajian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual yang berarti bagi pengembangan kebijakan dan praktik PLP di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), yaitu metode tinjauan literatur yang terstruktur, eksplisit, dan reproduktibel untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis seluruh penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu (Dia et al., 2023). Berbeda dengan kajian naratif konvensional, SLR meminimalkan bias seleksi, memberikan gambaran komprehensif berbasis bukti ilmiah, dan menghasilkan simpulan yang lebih kuat. Protokol SLR dalam kajian ini mengikuti empat tahapan sistematis sebagaimana diuraikan berikut (Aminudin et al., 2024).

1. Tahap Identifikasi

Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis pada basis data Google Scholar, SINTA (Science and Technology Index), portal jurnal nasional terakreditasi (DOAJ dan Garuda), serta repositori institusional perguruan tinggi. Kata kunci yang digunakan mencakup: "PLP", "pengenalan lapangan persekolahan", "magang kependidikan", "peran mahasiswa", "sekolah dasar", "kualitas pembelajaran", "guru pamong", "kompetensi pedagogis", "keterampilan digital", "kolaborasi universitas-sekolah", serta berbagai kombinasinya. Penelusuran dilakukan pada April 2026 dan menghasilkan 15 artikel potensial yang relevan secara tematis.

2. Tahap Seleksi (Inklusi dan Eksklusi)

Kriteria inklusi yang ditetapkan meliputi: (a) artikel jurnal ilmiah yang telah melalui proses peer-review; (b) topik berkaitan langsung dengan pelaksanaan PLP, magang kependidikan, atau program pendidikan lapangan di sekolah dasar dan peningkatan kualitas pembelajaran; (c) diterbitkan pada tahun 2019-2025; (d) tersedia dalam teks lengkap yang dapat dianalisis; dan (e) berbahasa Indonesia atau Inggris. Kriteria eksklusi mencakup: (a) artikel tanpa metodologi penelitian yang jelas; (b) artikel yang tidak membahas PLP atau peran mahasiswa dalam konteks SD; dan (c) artikel duplikat atau yang tidak dapat diakses secara lengkap. Dari 65 artikel yang teridentifikasi, dilakukan seleksi ketat untuk artikel yang teruji kelayakannya, dan akhirnya 15 artikel dipilih untuk disintesis.

3. Tahap Ekstraksi Data

Data yang diekstraksi dari setiap artikel mencakup: penulis dan tahun publikasi, nama jurnal beserta volume dan nomor, lokasi penelitian, metode penelitian, subjek dan jumlah partisipan, temuan utama yang relevan dengan peran mahasiswa PLP, serta dampak terhadap kualitas pembelajaran di SD. Proses ekstraksi dilakukan

secara cermat dengan pembacaan berulang untuk memastikan akurasi representasi dan menghindari distorsi interpretasi.

4. Tahap Sintesis Tematik

Analisis data menggunakan sintesis tematik yang mencakup: (a) pengkodean hasil penting dari setiap artikel menggunakan kode terbuka (*open coding*); (b) pengembangan tema deskriptif berdasarkan pola yang muncul secara konsisten lintas artikel; dan (c) penciptaan tema analitik yang melampaui deskripsi untuk menawarkan interpretasi baru yang lebih mendalam. Hasil proses sintesis ini menghasilkan enam pembahasan utama yang dibahas secara komprehensif dalam bagian Hasil dan Pembahasan. Triangulasi sumber juga dilakukan dengan membandingkan temuan dari artikel yang menggunakan metode berbeda untuk memperkuat validitas kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Artikel yang Disintesis

Dari 65 artikel yang teridentifikasi dalam proses pencarian awal, sebanyak 50 artikel dieksklusikan karena tidak memenuhi kriteria inklusi: tidak membahas PLP di SD secara langsung, tidak tersedia full-text, duplikat, dan metodologi tidak jelas. Setelah penyaringan, untuk membuktikan artikel yang teruji kelayakannya secara mendalam, dan akhirnya 15 artikel dipilih berdasarkan relevansi dan kualitas metodologisnya.

Kelima belas artikel tersebut mencakup beragam metode penelitian: kuantitatif asosiatif, kualitatif deskriptif, studi kasus, SLR/studi literatur, dan campuran observasi-dokumentasi. Rentang tahun publikasi adalah 2019-2025, dengan konsentrasi terbesar pada tahun 2024-2025, mengindikasikan bahwa topik peran mahasiswa dalam PLP semakin mendapat perhatian akademis yang meningkat pesat dalam beberapa tahun terakhir.

Dari segi lokasi penelitian, kajian-kajian tersebut tersebar di berbagai wilayah Indonesia, seperti Jawa Tengah (Surakarta, Pekanbaru), Sumatera Barat, Kepulauan Bangka Belitung, Nusa Tenggara Timur (Flores), Nusa Tenggara Barat (Mataram), Sulawesi Tenggara, dan Kalimantan. Hal ini mencerminkan keberagaman konteks yang kaya. Keberagaman geografis ini justru memperkuat validitas temuan, karena pola-pola yang muncul secara konsisten lintas konteks berbeda menunjukkan adanya substansi yang bersifat universal, bukan terikat pada satu setting spesifik.

Tabel 1. Daftar 15 Artikel Jurnal yang Disintesis dalam Kajian SLR

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Subjek	Hasil Analisis
1	Karopak, J. (2025)	Pengaruh Pengenalan Lapangan	32 mahasiswa	PLP berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru SD (sig.

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Subjek	Hasil Analisis
		Persekolahan Terhadap Minat Menjadi Guru Sekolah Dasar Mahasiswa Jurusan PGSD	PGSD Univ. Halu Oleo	0,001); skor PLP 85% (sangat baik); seluruh aspek PLP, pengamatan budaya sekolah (83,6%), tata kerja (81%), kurikuler/ekstra (85,46%), pembiasaan positif (85,31%), berada dalam kategori sangat baik.
2	Manggus, M.Y., Menge, C.D., Lajo, M.Y., & Laksana, D.N.L. (2025)	Pembelajaran Terdiferensiasi: Studi Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan di SDK Wolokoli	Mahasiswa PLP 2 & guru-siswa SDK Wolokol i, NTT	Mahasiswa menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (konten, proses, produk); 80% siswa memahami materi dengan baik; 72% guru memahami diferensiasi; hubungan belajar dua arah antara mahasiswa dan guru.
3	Hevitria, Maulana, S.A., & Nurwand i (2024)	Peran Kegiatan Workshop Penggunaan Aplikasi Canva Terhadap Keterampilan Digital Siswa Sekolah Dasar	100 mahasiswa FKIP Univ. Muh. Bangka Belitung	PLP I berpengaruh positif thd kesiapan menjadi guru ($F=23,024$; sig. 0,000; $R^2=0,190$); PLP memberi ilmu, rasa percaya diri, dan minat yang membentuk kesiapan holistik calon guru.
4	Nurhasanah, N., Yarmi, G., & Apriliana, A.C. (2024)	Program Pendampingan Penerapan Learning Through Play Di Sekolah Dasar Wilayah Pekalongan Jawa Tengah	Guru-guru SD wilayah Pekalongan	Program pendampingan learning through play meningkatkan kompetensi profesional guru; skor meningkat dari 65–80 menjadi 75–85; mahasiswa berperan sbg co-fasilitator inovasi pembelajaran.
5	Marmoah, S., Hartono, & Sadiman (2019)	Implementation of School-Based Management Through a Culture of Literacy in Elementary Schools	Kepala sekolah & guru SD Laweyan	MBS melalui budaya literasi terlaksana dengan baik (96,49% sangat setuju); keteladanan kepala sekolah, program kerja terstruktur, dan kolaborasi komunitas

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Subjek	Hasil Analisis
			Surakarta	adalah pilar kualitas ekosistem PLP.
6	Suci N.L. Pakniany, Imron, A., & Degeng, I.N.S. (2020)	Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan	Komunitas SMP di Kep. Maluku Barat Daya	Partisipasi masyarakat efektif melalui pengakuan keberadaan komunitas dan rasa memiliki; model partisipasi ini dapat diterapkan pada ekosistem PLP di SD untuk memperkuat dampak jangka panjang.
7	Sui-Ni, N. (2023)	Peran Pemerintah Pusat dan Daerah Dalam Menyediakan Pendidikan Dasar Bermutu Untuk Mewujudkan Visi Indonesia 2045	Kebijakan pendidikan dasar nasional	Desinkronisasi kebijakan pusat-daerah, kurangnya visi kepala daerah, dan komite sekolah yang tidak berfungsi optimal membatasi efektivitas PLP; sinkronisasi sistemik mendesak diperlukan.
8	Wulandari, W., Murwaningsih, T., & Marmoah, S. (2020)	Implementation of Merdeka Belajar in Online Learning Methods at The School for Children of Indonesia	Guru dan siswa SCI Surakarta	Implementasi merdeka belajar melalui CTL dan experiential learning (kerangka Kolb); ekosistem tim guru heterogen yang kolegial menjadi model komunitas belajar profesional bagi mahasiswa PLP.
9	Sari, A.D.I., Herman, T., Sopandi, W., & Jupri, A. (2023)	A Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Audiobook pada Pembelajaran di Sekolah Dasar	Artikel tentang audiobook di SD (n=15)	Inovasi media digital (audiobook) secara konsisten meningkatkan kompetensi menyimak & membaca siswa SD; memberikan kerangka metodologis SLR yang dapat diadopsi kajian PLP.
10	Aminudin, M.I., Sawiji, H., & Rapih, S. (2024)	Studi Literatur : Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Peserta Didik	Artikel ttg media sosial & prestasi (n=12)	Teknologi digital berdampak positif bila digunakan terpimpin dan bertujuan; mahasiswa PLP perlu panduan jelas dalam implementasi

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Subjek	Hasil Analisis
				inovasi digital agar dampaknya optimal.
11	Aisyah Habibah, dkk. (2025)	Peran Kegiatan Workshop Penggunaan Aplikasi Canva Terhadap Keterampilan Digital Siswa Sekolah Dasar	Siswa kelas 6D SDN 37 Pekanbaru	Workshop Canva oleh mahasiswa PLP meningkatkan keterampilan digital siswa SD; siswa mampu membuat slide presentasi kreatif dan inovatif; penggunaan teknologi secara positif dan produktif meningkat secara nyata.
12	Zahara Putri Yuni & Yelli Marthaliza (2025)	Kolaborasi Mahasiswa Perkenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di UPT SD Negeri 07 Mudiak Lawe	Mahasiswa PLP PGSD STKIP Widayara & siswa UPT SDN 07 Mudiak Lawe	Kolaborasi mahasiswa PLP dengan guru pamong efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran; mahasiswa mengembangkan kompetensi pedagogik, komunikasi, dan kepercayaan diri melalui latihan terbimbing dan mandiri.
13	Berlian, R., Wahyuni, Y.S., dkk. (2025)	Dinamika Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan Mahasiswa Pgmi Umri di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru	11 mahasiswa PGMI UMRI di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru	Mahasiswa PLP memperoleh wawasan pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, dan interaksi guru-siswa; program kerja (les privat, pohon hijaiyah, literasi) memberikan dampak positif tambahan bagi siswa SD.
14	Khosiah, Sudarwo, R., Anam, K., dkk. (2025)	Pedampingan Mahasiswa pada Program PLP I di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram	Mahasiswa FKIP UMMA T Sem. IV di SDN 26 Mataram	PLP-1 memberikan pengalaman berharga: mahasiswa mengamati kultur sekolah, proses pembelajaran, ekstra-kurikuler, dan program Gerakan Sekolah Sehat; nilai disiplin, tanggung jawab, dan saling

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Subjek	Hasil Analisis
				menghargai tertanam kuat.
15	Rahmi Yesika Novita et al.,  (2025)	Peran Mahasiswa PLP dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Muhammadiyah 3 Unggulan Pekanbaru	6 mahasiswa PLP SD Muhammadiyah 3 Unggulan Pekanbaru	6 mahasiswa PLP dididik secara intensif; sekolah yang dianggap "unggulan" menawarkan tantangan dan peluang unik; kehadiran mahasiswa meningkatkan motivasi melalui empat faktor: teknologi, hubungan emosional, metode kreatif, dan media.

B. Analisis Peran Mahasiswa Dalam Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) menggunakan SWOT

Tabel 2. Hasil Analisis SWOT Peran Mahasiswa Dalam Program PLP

FAKTOR INTERNAL	FAKTOR EKSTERNAL
➤ STRENGTHS (Kekuatan) 1. Mahasiswa sebagai Agen Inovasi Pedagogis, Membawa pembelajaran berdiferensiasi, digital media (Canva, audiobook), CTL, learning through play, 80% siswa memahami materi dengan baik 2. Peningkatan Kompetensi & Kesiapan Mengajar, PLP berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar ($F=23,024$; sig. 0,001; $R^2=0,190$) dan skor PLP mencapai 85% kategori sangat baik 3. Pengembangan Keterampilan Digital Siswa SD, Workshop Canva meningkatkan literasi digital siswa: dari pengguna pasif menjadi kreator konten produktif 4. Penguatan Literasi dan Budaya Belajar, Program literasi inovatif (pohon hijaiyah, les privat, program English & Arabic Day,	➤ OPPORTUNITIES (Peluang) 1. Dukungan Kebijakan Kurikulum Merdeka, Kurikulum Merdeka membuka ruang luas bagi mahasiswa PLP untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, proyek berbasis komunitas, dan inovasi pedagogis 2. Transformasi Digital Pendidikan Nasional, Agenda digitalisasi pendidikan membuka peluang mahasiswa PLP sebagai akselerator literasi digital di SD seluruh Indonesia 3. Permenristekdikti No. 55/2017 sebagai Fondasi Legal, Regulasi yang jelas memberikan legitimasi dan struktur formal untuk sinergi LPTK-sekolah mitra secara sistematis dan berkelanjutan 4. Ekosistem Komunitas Belajar Profesional (PMM), Platform Merdeka Mengajar dan komunitas belajar guru

FAKTOR INTERNAL	FAKTOR EKSTERNAL
Kamis Literasi) memperkaya ekosistem belajar SD 5. Kolaborasi Tri-Pihak yang Sinergis, Sinergi universitas-sekolah-komunitas mendorong peningkatan kapasitas semua pihak secara simultan 6. Motivasi Profesional Mahasiswa yang Tinggi, PLP memperkuat minat dan identitas profesional calon guru; rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri meningkat secara terukur	mempermudah transfer inovasi dari mahasiswa PLP ke guru secara masif 5. Keberagaman Geografis sebagai Laboratorium Nyata, Konteks SD di berbagai wilayah Indonesia (Jawa, Sumatera, NTT, NTB, Sulawesi, Kalimantan) memperkaya pengalaman autentik mahasiswa 6. Peningkatan Akses Platform Digital Pendidikan, Google Scholar, SINTA, Canva, aplikasi edukatif, membuka akses mahasiswa dan siswa terhadap sumber belajar inovatif tanpa batas geografis
➤ WEAKNESSES (Kelemahan) 1. Kesenjangan Teori-Praktik di Lapangan, Mahasiswa menghadapi gap antara konsep akademis dan realitas pengelolaan kelas yang kompleks dan dinamis 2. Variasi Kesiapan Guru Pamong, 27% guru pamong di SDK Wolokoli belum memahami pembelajaran berdiferensiasi; kualitas bimbingan tidak merata 3. Keterbatasan Infrastruktur Sekolah Mitra, Banyak sekolah, terutama di daerah kabupaten, belum memiliki sarana-prasarana yang memadai untuk mendukung inovasi pembelajaran 4. Durasi PLP yang Relatif Singkat, Waktu program yang terbatas menghambat pengembangan inovasi secara mendalam dan berkelanjutan; dampak jangka panjang sulit diukur 5. Beban Adaptasi Kedisiplinan yang Berat, Rutinitas sekolah	➤ THREATS (Ancaman) 1. Desinkronisasi Kebijakan Pusat-Daerah, Kurikulum nasional yang tidak sensitif terhadap konteks lokal dan lemahnya visi kepala daerah membatasi ruang gerak PLP 2. Komite Sekolah yang Tidak Optimal, Banyak komite sekolah belum berfungsi efektif sebagai mitra aktif, melemahkan ekosistem dukungan bagi program PLP 3. Ketimpangan Infrastruktur Antarwilayah, Disparitas sarana-prasarana antara SD perkotaan dan pedesaan menciptakan ketidaksetaraan dalam kualitas pengalaman PLP 4. Resistensi terhadap Inovasi Pedagogis, Sebagian guru yang terbiasa dengan pendekatan konvensional dapat menghambat implementasi inovasi yang dibawa mahasiswa PLP 5. Beban Administratif yang Berlebih, Dokumen portofolio,

FAKTOR INTERNAL	FAKTOR EKSTERNAL
(tiba pukul 06.30, absensi ketat) belum dipraktikkan di kampus; menuntut adaptasi cepat 6. Risiko Teknologi Tanpa Panduan, Inovasi digital yang tidak terstruktur berisiko mengurangi efektivitas pembelajaran daripada meningkatkannya	laporan, dan persyaratan birokrasi yang berat mengalihkan energi mahasiswa dari fokus pengembangan pedagogis 6. Ketidakstabilan Anggaran Program, Keterbatasan dan ketidakpastian pendanaan dari pemerintah daerah dapat mengancam keberlanjutan program PLP dan kemitraan LPTK-sekolah

C. Hasil Sintesis Tematik

Mahasiswa PLP sebagai Agen Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar

Mahasiswa PLP secara konsisten berperan sebagai pembawa inovasi pembelajaran yang memberikan kontribusi substantif bagi ekosistem sekolah dasar. Dalam penelitian (Manggus et al., 2025) mendokumentasikan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di SDK Wolokoli yang menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran dengan keragaman gaya belajar siswa seperti visual, auditori, dan kinestetik, kemudian menghasilkan 80% siswa memahami materi dengan baik dan 20% cukup memahami. Inovasi serupa tampak dalam program Workshop Canva yang difasilitasi mahasiswa PLP MBKM Universitas Riau di SDN 37 Pekanbaru (Habibah et al., 2025), di mana siswa kelas 6D tidak hanya menguasai teknis aplikasi, tetapi juga mengalami pergeseran paradigma dalam memandang teknologi sebagai alat produktif, bukan sekadar sarana hiburan.

Dimensi inovasi mahasiswa PLP melampaui ruang kelas konvensional. (Berlian et al., 2025) melaporkan beragam program kreatif di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru, mulai dari les privat gratis, pembuatan pohon hijaiyah sebagai media interaktif, hingga lomba fashion show dan nasyid dalam rangka Ramadhan. Penelitian oleh (Nurhasanah et al., 2024) membuktikan efektivitas pendekatan learning through play melalui peningkatan skor rata-rata peserta dari kisaran 65-80 menjadi 75-85, sementara (Wulandari et al., 2020) mendokumentasikan bagaimana metode experiential learning berbasis kerangka Kolb di SCI Surakarta berhasil mengubah pengalaman sehari-hari siswa menjadi sumber pengetahuan yang bermakna.

Dampak PLP terhadap Motivasi Belajar, Kompetensi Pedagogis, dan Kesiapan Mengajar

Berbagai kajian membuktikan secara empiris bahwa pengalaman PLP berdampak signifikan terhadap perkembangan profesional mahasiswa calon guru. (Julsari, 2025) melalui studi kuantitatif terhadap 32 mahasiswa PGSD Universitas Halu Oleo membuktikan pengaruh signifikan PLP terhadap minat menjadi guru dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$), di mana skor aktual PLP mencapai 85% dari

skor ideal, hal ini termasuk kategori sangat baik pada seluruh aspek yang diukur. (Hevitria et al., 2024) memperkuat temuan ini melalui analisis regresi linear berganda pada 100 mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, dengan nilai F hitung 23,024 ($> F$ tabel 3,936) dan R square 0,190, membuktikan bahwa PLP I berkontribusi 19% terhadap kesiapan mengajar melalui peningkatan ilmu, rasa percaya diri, dan minat secara holistik.

Dampak PLP beroperasi tidak secara tunggal, melainkan sebagai katalis yang mengaktifkan faktor-faktor pendukung kesiapan mengajar lainnya. (Aminudin et al., 2024) menemukan bahwa PLP, minat mengajar, dan prestasi belajar secara simultan berpengaruh positif terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Pada tataran proses, (Yuni & Marthaliza, 2025) mendokumentasikan bagaimana progression bertahap dalam PLP, dari latihan terbimbing, latihan mandiri, hingga tugas keguruan penuh, secara sistematis membangun tidak hanya keterampilan teknis mengajar, tetapi juga rasa tanggung jawab profesional sebagai ciri khas pendidik yang matang.

Guru Pamong dan Kepala Sekolah sebagai Pilar Kunci Penopang Peran Mahasiswa PLP

Seluruh kajian dalam SLR ini secara konsisten menunjukkan bahwa kontribusi optimal mahasiswa PLP hanya dapat terwujud dengan dukungan aktif guru pamong dan kepala sekolah. (Manggus et al., 2025) menemukan bahwa dari 11 guru di SDK Wolokoli, 8 guru (72%) telah memahami pembelajaran berdiferensiasi sementara 3 guru (27%) belum, menciptakan dinamika dua arah di mana guru berpengalaman menjadi mitra pengembangan efektif sekaligus mahasiswa berperan sebagai agen transfer pengetahuan. (Sudarwo et al., 2025) mendokumentasikan bahwa koordinasi awal yang komprehensif antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan kepala sekolah di SDN 26 Mataram membangun fondasi kepercayaan yang memungkinkan observasi menyeluruh, mulai dari proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, hingga manajemen sekolah.

Peran kepala sekolah yang kuat terbukti menjadi prasyarat ekosistem PLP yang kondusif. (Marmoah, 2019) memperlihatkan bahwa kepala sekolah yang mendukung gerakan literasi dengan persentase 96,49% sangat setuju, menyediakan program kerja terstruktur, dan membangun kerja sama seluruh warga sekolah menciptakan lingkungan di mana mahasiswa PLP dapat belajar dari praktik terbaik secara langsung. Pada level bimbingan individual, (Yuni & Marthaliza, 2025) mendokumentasikan peran guru pamong dalam memberikan arahan dan pengalaman berharga, sementara (Berlian et al., 2025) menegaskan bahwa bimbingan langsung dari wali kelas memungkinkan mahasiswa mengevaluasi dan memperbaiki metode pengajaran secara responsif sesuai kondisi lapangan.

Kolaborasi Universitas-Sekolah-Komunitas sebagai Ekosistem Sinergis

Keberhasilan PLP mensyaratkan sinergi terencana antara universitas, sekolah, dan komunitas tidak dapat dicapai oleh salah satu pihak secara mandiri. (Nurhasanah et al., 2024) memperlihatkan model kolaborasi efektif melalui program

pendampingan dosen PGSD Universitas Negeri Jakarta yang turun langsung ke Sekolah Dasar Pekalongan, menciptakan interaksi tiga arah yang memperkuat kapasitas semua pihak sekaligus. (Yuni & Marthaliza, 2025) memperkuat pentingnya koordinasi antara Ketua Program Studi, Dosen Pembina Lapangan, kepala sekolah, dan guru pamong sebagai fondasi agar PLP berjalan bermakna dan terstruktur.

Kolaborasi yang paling berdampak melibatkan aktor yang melampaui batas institusi formal. (Berlian et al., 2025) mendokumentasikan bagaimana mahasiswa PLP di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru bekerja sama dengan guru kelas, guru pembina ekstrakurikuler, siswa, hingga orang tua, menghasilkan dampak komunitas yang nyata melalui program les privat gratis, pohon hijaiyah, dan kegiatan Ramadhan. (Nurhasanah et al., 2024) menambahkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam ekosistem profesional SCI Surakarta yang dibangun atas prinsip kolegialitas dan saling belajar memberikan pembelajaran tentang hakikat komunitas belajar berkelanjutan, diperkuat oleh temuan (Suci et al., 2020) bahwa partisipasi masyarakat melalui dana, pikiran, dan tenaga menjadi faktor penguat ekosistem yang memperbesar dampak positif kehadiran mahasiswa PLP.

Peningkatan Keterampilan Digital dan Literasi melalui Program PLP

Mahasiswa PLP memainkan peran signifikan dalam mendorong peningkatan keterampilan digital dan literasi di sekolah dasar, dimensi yang semakin relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. (Habibah et al., 2025) menyajikan dokumentasi paling komprehensif: sebelum Workshop Canva, siswa SDN 37 Pekanbaru menggunakan perangkat digital terutama untuk bermain game dan media sosial; setelahnya, siswa kelas 6D mampu membuat slide presentasi kreatif tentang sila Pancasila secara berkelompok dan mulai memandang teknologi sebagai alat produktif. Pergeseran paradigma ini dinilai memiliki dampak pendidikan yang nilainya melampaui penguasaan aplikasi tertentu. (Berlian et al., 2025) melaporkan bahwa pemanfaatan media digital interaktif oleh mahasiswa PLP terbukti efektif meningkatkan antusiasme belajar siswa, didukung oleh fondasi program English & Arabic Day dan Kamis Literasi yang telah berjalan di sekolah.

Budaya literasi konvensional terbukti menjadi prasyarat yang memperkuat efektivitas integrasi literasi digital. (Marmoah et al., 2021) menunjukkan bahwa komitmen komunitas sekolah terhadap gerakan literasi sebesar 96,49% sangat setuju menjadikan integrasi literasi digital lebih mudah dan bermakna, sementara (Julsari, 2025) membuktikan bahwa inovasi media digital seperti audiobook secara konsisten meningkatkan kompetensi menyimak dan membaca siswa ketika diimplementasikan dengan dukungan sistematis. Namun, (Aminudin et al., 2024) memberikan catatan kritis penting: teknologi digital berdampak positif hanya ketika digunakan secara terpimpin dan bertujuan, namun berisiko menurunkan efektivitas pembelajaran bila penggunaannya tidak terstruktur, sebuah pengingat bahwa mahasiswa PLP yang membawa inovasi digital harus dilengkapi pemahaman mendalam tentang manajemen teknologi yang bertanggung jawab.

Tantangan Struktural dalam Implementasi PLP dan Implikasinya bagi Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Sejumlah tantangan struktural secara nyata membatasi optimalisasi peran mahasiswa PLP dan perlu dikenali secara jujur sebagai dasar perumusan solusi yang realistis. Pada level individual dan institusional, (Aulia & Putri, 2025) menemukan bahwa mahasiswa kerap menghadapi kesenjangan antara teori akademis dan realitas pengelolaan kelas yang dinamis dan kompleks, sedangkan (Sudarwo et al., 2025) mendokumentasikan tantangan kedisiplinan konkret seperti keharusan tiba pukul 06.30 untuk menyambut siswa, rutinitas yang menguji komitmen yang jarang dipraktikkan di kampus. (Nurhasanah et al., 2024) menambahkan paradoks struktural: mahasiswa PLP yang membawa pengetahuan pedagogi terkini sering menemukan sekolah mitra, terutama di daerah kabupaten, belum memiliki infrastruktur yang mendukung implementasi inovasi secara sistematis.

Tantangan pada level kapasitas dan kebijakan turut memperumit implementasi PLP secara optimal. (Manggus et al., 2025) mendokumentasikan bahwa 27% guru pamong belum memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi yang sebenarnya merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka, menuntut mahasiswa beradaptasi secara fleksibel terhadap variasi kesiapan yang berbeda-beda. Pada level yang lebih sistemik, (Sui-ni, 2023) mengidentifikasi akar masalah yang berdampak langsung pada efektivitas PLP: desinkronisasi kebijakan pusat-daerah, kurangnya visi kepala daerah dalam memajukan pendidikan, kurikulum nasional yang tidak sensitif terhadap konteks lokal, serta komite sekolah yang tidak berfungsi optimal, tantangan-tantangan struktural yang mensyaratkan respons kebijakan lintas level agar program PLP dapat berkontribusi maksimal bagi peningkatan mutu pendidikan dasar. (Aminudin et al., 2024) dalam konteks berbeda menambahkan dimensi tantangan dalam manajemen inovasi digital, di mana penggunaan teknologi yang tidak terstruktur justru berisiko mengurangi efektivitas pembelajaran.

D. Implikasi Praktis dan Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan sintesis temuan SLR ini, lima rekomendasi strategis diajukan untuk mengoptimalkan peran mahasiswa PLP dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Pertama, LPTK perlu merancang program pembekalan PLP yang lebih intensif dan kontekstual, mencakup simulasi kelas nyata dengan skenario keberagaman kemampuan siswa, latihan merancang pembelajaran berdiferensiasi, pendalaman Kurikulum Merdeka, serta pelatihan penggunaan media digital untuk pembelajaran. Kedua, guru pamong perlu dibekali pelatihan teknik mentoring, pemberian umpan balik konstruktif, dan pemahaman mendalam tentang tujuan PLP agar mampu memaksimalkan perkembangan pedagogis mahasiswa, termasuk penguatan kapasitas dalam pembelajaran berdiferensiasi dan pendekatan inovatif yang menjadi tuntutan Kurikulum Merdeka (Manggus et al., 2025). Kedua rekomendasi ini saling menopang: mahasiswa yang matang membutuhkan mentor yang kompeten, dan mentor yang terlatih hanya bermakna jika mahasiswa yang dibimbing telah memiliki fondasi pedagogis yang memadai (Hevitria et al., 2024).

Ketiga, perjanjian kerja sama antara sekolah mitra dan LPTK perlu diperkuat melalui mekanisme evaluasi bersama yang sistematis, forum refleksi berkala antara DPL, guru pamong, dan mahasiswa, serta pengakuan formal atas kontribusi guru pamong, termasuk perluasan keterlibatan orang tua dan komite sekolah sebagai mitra aktif (Suci et al., 2020). Keempat, mengingat besarnya dampak yang terdokumentasi dari inovasi digital yang dibawa mahasiswa PLP, seperti Workshop Canva (Habibah et al., 2025) dan penggunaan media digital interaktif (Berlian et al., 2025), LPTK perlu mengintegrasikan komponen digital literacy training secara eksplisit dalam kurikulum persiapan PLP agar setiap mahasiswa mampu menjadi agen literasi digital yang efektif di sekolah dasar. Kelima, pemerintah pusat dan daerah perlu bersinergi untuk mengakui dan memfasilitasi program PLP sebagai instrumen strategis peningkatan mutu pendidikan dasar, mencakup integrasi PLP dalam rencana pembangunan pendidikan daerah, penyediaan anggaran bagi sekolah mitra, dan penghapusan hambatan birokrasi yang menghambat kolaborasi universitas-sekolah (Sui-ni, 2023). Kelima rekomendasi ini bersifat saling melengkapi dan hanya akan menghasilkan dampak optimal apabila diimplementasikan secara terpadu dan berkesinambungan oleh seluruh pemangku kepentingan.

SIMPULAN

Kajian Systematic Literature Review yang diperluas terhadap 15 artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2025 ini secara meyakinkan menunjukkan bahwa peran mahasiswa dalam Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) bukan sekadar pemenuhan kewajiban kurikulum akademis, melainkan merupakan kontribusi nyata dan terukur terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

Enam pembahasan utama yang teridentifikasi: (1) mahasiswa sebagai agen pembelajaran inovatif, (2) dampak signifikan PLP terhadap motivasi dan kesiapan mengajar, (3) guru pamong dan kepala sekolah sebagai pilar kunci, (4) ekosistem kolaborasi universitas-sekolah-komunitas yang sinergis, (5) peningkatan keterampilan digital dan literasi, serta (6) tantangan struktural yang membutuhkan intervensi berlapis secara bersama-sama membentuk pemahaman yang komprehensif tentang dinamika peran mahasiswa dalam PLP dan kaitannya dengan mutu pendidikan dasar.

Bukti empiris yang disintesis memperlihatkan bahwa ketika mahasiswa PLP didukung oleh ekosistem yang kondusif, guru pamong yang kompeten, kepala sekolah yang visioner, komunitas yang partisipatif, dan kebijakan yang sinkron, mereka mampu berkontribusi sebagai katalis transformasi yang melampaui durasi program itu sendiri. Inovasi pembelajaran yang mereka hadirkan, dari diferensiasi instruksional, keterampilan digital, hingga program literasi kreatif, memberikan nilai tambah yang nyata bagi siswa, guru, dan sekolah secara keseluruhan.

Penelitian ini merekomendasikan kajian lanjutan menggunakan desain campuran (mixed-method) yang mengukur dampak kuantitatif dan kualitatif peran mahasiswa PLP secara simultan, dengan subjek yang lebih besar dan cakupan geografis yang lebih luas. Studi komparatif antara konteks perdesaan dan perkotaan,

serta antara sekolah negeri dan swasta, juga penting dilakukan untuk memahami nuansa perbedaan yang mungkin memerlukan strategi intervensi yang berbeda pula. Integrasi perspektif siswa sebagai penerima manfaat langsung dari inovasi mahasiswa PLP juga perlu mendapat perhatian lebih dalam penelitian-penelitian mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, M. I., Sawiji, H., & Rapih, S. (2024). *Studi literatur : dampak media sosial terhadap prestasi peserta didik Pendahuluan*. 8(1), 14–26.
- Aulia, M., & Putri, R. E. (2025). *Pelaksanaan PLP Mahasiswa STKIP PGSD sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di UPT SD Negeri 12 Sungai Manau Kabupaten Solok Selatan*. 1, 153–163.
- Berlian, R., Riau, U. M., Khasanah, I. S., Riau, U. M., Frasetia, N., & Riau, U. M. (2025). *Jurnal Menara Pengabdian Dinamika Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan Mahasiswa Pgmi Umri di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru Jurnal Menara Pengabdian*. 5(1), 17–27.
- Dia, A., Sari, I., Herman, T., Sopandi, W., Jupri, A., & Indonesia, U. P. (2023). *A Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Audiobook pada Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 6(2), 661–677. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5238>
- Habibah, A., Inaya, F., Azmi, R. I., Nurliza, T., Pitri, Y. D., & Lardika, R. A. (2025). *Peran Kegiatan Workshop Penggunaan Aplikasi Canva Terhadap Keterampilan Digital Siswa Sekolah Dasar*. 3(9), 4937–4942.
- Helpi, N. (2025). *Peran Mahasiswa dalam Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 02 Sikumbang*. 1, 164–169.
- Hevitria, Maulana, S. A., & Nurwandi. (2024). *Implementasi Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I , Minat Mengajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru bagi Mahasiswa*. 17(1), 69–74.
- Julsari, K. (2025). *PENGARUH PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN TERHADAP MINAT MENJADI GURU SEKOLAH DASAR MAHASISWA JURUSAN PGSD*. 5(3), 553–559.
- Manafe, M. P., Intifada, A. Y., & Marmoah, S. (2026). *MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT DI SEKOLAH DASAR*. 11.
- Manggus, M. Y., Menge, C. D., Lajo, M. Y., & Laksana, D. N. L. (2025). *Pembelajaran terdiferensiasi: studi pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan di sdk wolokoli*. 3, 10–19.
- Marmoah, S. (2019). *Implementation of School-Based Management Through a Culture of Literacy in Elementary Schools*. 3(2), 238–247.
- Marmoah, S., Mahfud, H., & Istiyati, S. (2021). *PELATIHAN KARYA INOVASI GURU SEKOLAH DASAR Oleh*. 1(3), 255–264.
- Nurhasanah et al. (2024). *Program Pendampingan Penerapan Learning Through Play*. 5(4),

4489–4497.

- Raimando, D. A., & Perawati. (2025). *Aktivitas Kegiatan SD Muhammadiyah 019 Bangkinang Kota Melalui Program PLP oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau*. 4.
- Suci, N., Pakniany, L., Imron, A., & Degeng, I. N. S. (2020). *Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. 271–278.
- Sudarwo, R., Anam, K., Setiawan, I., & Handayani, M. (2025). *Pedampingan Mahasiswa pada Program PLP I di Sekolah Dasar Negeri 26 Mataram*. 5, 444–455.
- Sui-ni, N. (2023). *PENDIDIKAN DASAR BERMUTU UNTUK MEWUJUDKAN VISI INDONESIA 2045*. 1(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7619138>
- Wulandari, W., Murwaningsih, T., & Marmoah, S. (2020). *Implementation of Merdeka Belajar in Online Learning Methods at The School for Children of Indonesia*.
- Yuni, Z. P., & Marthaliza, Y. (2025). *Kolaborasi Mahasiswa Perkenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di UPT SD Negeri 07 Mudiak Lawe*. 1, 138–144.